

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI PADA ANAK DI DESA LABUHAN LABO TAHUN 2022

Oleh :

Nur Aliyah Rangkuti, Nevonavratilofa Ritonga
Dosen Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
nuraliyahrangkuti88@gmail.com, 082355945115

ABSTRAK

Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan pada bayi usia 0-9 bulan. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit atau usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna merangsang pembuatan anti bodi yang bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu. Sasaran pengabdian ini ibu yang memiliki bayi dan anak balita sebanyak 25 orang di desa Labuhan Labo. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang imunisasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini, Setelah dilakukan penyuluhan tentang imunisasi pada anak, masyarakat mengetahui tentang imunisasi yang diberikan pada anaknya. Hasil peninjauan kembali pengabdian kepada masyarakat ibu-ibu sudah banyak yang datang ke posyandu untuk memeriksakan kesehatan anaknya terutama melakukan imunisasi. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik oleh ibu, kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pemenuhan manfaat imunisasi pada bayi dan balita. Hal ini dibuktikan dengan antusias ibu hamil menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan tentang manfaat imunisasi pada bayi dan balita.

Kata kunci : Imunisasi, Anak

ABSTRACT

Immunization is mandatory for infants aged 0-9 months. Immunization is an effort to actively generate or increase a person's immunity against a disease or an attempt to provide immunity to infants and children by introducing vaccines into the body to stimulate the manufacture of antibodies aimed at preventing certain diseases. The target of this service is mothers who have babies and toddlers as many as 25 people in Labuhan Labo village. The purpose of the activity is to increase knowledge and awareness of mothers about immunization. The activity carried out is counseling. The results of this activity, After counseling about immunization to children, the community knows about immunizations given to their children. The results of the review of community service, many mothers have come to the posyandu to check the health of their children, especially immunizations. The counseling activities carried out went well by the mother, the activities seemed enthusiastic in participating in counseling activities to fulfill the benefits of immunization for infants and toddlers. This is evidenced by the enthusiasm of pregnant women carrying out activities in an orderly and orderly manner as well as listening to counseling about the benefits of immunization for infants and toddlers.

Keyword : Immunization, Child

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan pada bayi usia 0-9 bulan. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit atau usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna merangsang

pembuatan anti bodi yang bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu (Proverawati, 2010).

Pelayanan imunisasi dapat diperoleh di unit pelayanan kesehatan milik pemerintah, seperti Rumah Sakit, Puskesmas bahkan Posyandu yang tersebar diseluruh tanah air. Imunisasi DPT merupakan salah satu imunisasi yang wajib diberikan pada bayi. DPT singkatan dari Difteri Pertusis Tetanus, yaitu vaksin yang terbuat dari toksoid difteri dan tetanus yang dimurnikan, serta bakteri pertusis yang telah dilemahkan. Imunisasi ini bermanfaat mencegah infeksi penyakit difteri dan pertusis atau batuk 100 hari (Lisawati, 2011).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBA) 44/1000 kelahiran hidup. Hasil survei Riskesdas tahun 2013 didapatkan data cakupan imunisasi HB-0 (79,1%), BCG (87,6%), DPT-HB-3 (75,6%), Polio-4 (77,0%), dan imunisasi campak (82,1%). Survei ini dilakukan pada anak usia 12–23 bulan.

Seperti kita ketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orangtua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/repot. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai tingkat unit pelayanan.

Tahukah Anda bahwa imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang telah diselenggarakan di Indonesia sejak 1956? Program ini terbukti pula paling efektif dan efisien dalam pemberian layanan kesehatan. Lewat program ini pula Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974. Mulai tahun 1977, selanjutnya kegiatan imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), yaitu *Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus, Hepatitis-B*, serta *Pneumonia*.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa program imunisasi ke dalam penyelenggaraan pelayanan yang bermutu dan efisien. Upaya tersebut didukung dengan kemajuan yang pesat dalam bidang penemuan vaksin baru (*Rotavirus, Japanese Encephalitis*, dan lain-lain). Perkembangan teknologi lain adalah menggabungkan beberapa jenis vaksin sebagai vaksin kombinasi yang terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mengurangi jumlah suntikan dan kontak dengan petugas.

Salah satu strategi pemerintah untuk menangani hal tersebut, diatur dalam Permenkes 1464 Tahun 2010 mengenai izin dan penyelenggaraan praktik bidan, pasal 11 ayat 2d, yang menyatakan bahwa kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan anak yaitu bidan berwenang dalam pemberian imunisasi rutin sesuai program pemerintah. Pelaksanaan praktik bidan mengenai pelayanan imunisasi diatur dalam Standar Kompetensi Bidan Indonesia, pada area kompetensi 5 mengenai keterampilan klinis praktik kebidanan yaitu bahwa bidan mengidentifikasi upaya pencegahan penyakit pada bayi baru lahir, bayi dan balita termasuk imunisasi. Bidan juga memberikan Imunisasi pada perempuan sesuai kewenangan (Kemenkes RI, 2015).

2. METODE

Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada kepala desa labuhan labo, setelah mendapatkan izin, Panitia melakukan kontrak

waktu dengan masyarakat khususnya ibu yang memilini bayi dan anak balita, kemudian mempersiapkan materi dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada anak.

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama 60 menit. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu Penyuluhan pendidikan kesehatan tentang imunisasi pada anak. Pelaksanaan penyuluhan kegiatan kesehatan diadakan : Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari 2022 Tempat: Desa Labuhan Labo Peserta : ibu, bayi, balita. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat terutama yang mempunyai anak bayi dan balita, Penyuluhan berupa presentase, pemberian poster. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 25 orang. Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat yang diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 10 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi tentang imunisasi, hal ini disampaikan langsung oleh pemateri selama 40 menit. Setelah materi di sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab selama 10 menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari ibu-ibu yang bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan jawaban dari pertanyaan kepada ibu-ibu. ibu diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan *feedback*. ibu terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan. Sebelum penyampaian materi selesai, dilakukan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.

3. HASIL

Saat melakukan penyuluhan terlihat antusias dari ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Para ibu yang akan mengikuti kegiatan terlihat dengan tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Panitia dapat melaksanakan kegiatan ini dengan tertib. Dari 3 pertanyaan yang di ajukan mayoritas ibu menjawab dan tahu tentang imunisasi pada anak dan mengerti bagaimana menjaga kesehatan dengan memberikan imunisasi pada bayi dan balita pada masyarakat.

Setelah dilakukan penyuluhah tentang imunisasi pada anak, masyarakat mengetahui tentang imunisasi yang diberikan pada anaknya. Hasil peninjauan kembali pengabdian kepada masyarakat ibu-ibu sudah banyak yang datang ke posyandu untuk memeriksakan kesehatan anaknya terutama melakukan imunisasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik oleh ibu, kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pemenuhan manfaat imunisasi pada bayi dan balita. Hal ini dibuktikan dengan antusias ibu hamil menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan tentang manfaat imunisasi pada bayi dan balita.

Saran dari Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan lebih sering agar para ibu yang memiliki bayi dan balita lebih mengetahui pemenuhan imunisasi pada anak. Dan Kegiatan penyuluhan pemenuhan manfaat imunisasi pada anak sesuai dengan syarat kesehatan dan dapat lebih menambah pengetahuan dalam hal kesehatan.

5. REFERENSI

- Lisnawati, 2011. Generasi sehat melalui imunisasi. TIM. Jakarta.
Proverawati, 2010. Imunisasi dan vaksinasi. Nuha Medika. Yogyakarta
Kemenkes RI, 2015. Buku ajar Imunisasi. Pusdiklatnakes kemenkes RI.

6. DOKUMENTASI

